

**EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT
YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RAUDATUL JANNAH
NIM: 1012017021

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021 M / 1443 H**

**EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT
YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAUDATUL JANNAH
NIM. 1012017021**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2021 M / 1443 H

**EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT
YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai
Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam
Pendidikan Agama Islam**

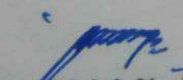
Diajukan Oleh:

**RAUDATUL JANNAH
NIM. 1012017021**

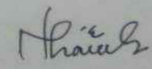
**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


**Dr. Mohd. Nasir, MA
NIP. 19771218 200604 1 008**

Pembimbing II


**Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203**

**EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL
AL-QUR'AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT
YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA**

SKRIPSI

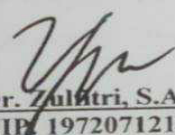
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu
Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

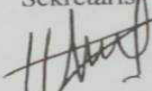
Rabu, 18 Agustus 2021 M
9 Muharram 1443 H

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI


Ketua


Dr. Zulfitri, S.Ag, MA
NIP. 197207121999051001

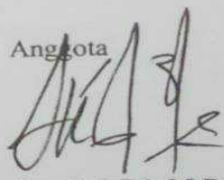
Sekretaris


Dr. Hamdani, M.A.
NIDN : 2010018402

Anggota

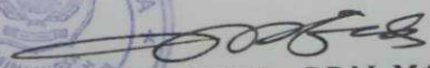

Mustamar Lebal Siregar, MA
NIP. 198104282015031004

Anggota


Asrul, S.Pd, M.Pd
NIDN : 2010098801

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudatul Jannah
Tempat/Tanggal Lahir : Perdamaian, 25 April 1999
NIM : 1012017021
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Perdamaian, Kwala Begumit, Kec. Binjai, Kab. Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 09 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Raudatul Jannah
Raudatul Jannah
NIM. 1012017021

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, karunia, hidayah serta kasih sayang yang berlimpah dan tiada batas kepada penulis dan kita semua, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, beserta para penerusnya yang telah setia, tulus dan ikhlas untuk meneruskan dan menjaga kemuslihatan umat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini yang berjudul **"EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QURAN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA"** guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar akademik Strata Satu Program Studi Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang dalam penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. BASRI IBRAHIM, M.A., Selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. ZAINAL ABIDIN, S.Pd.I. M.A., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah

dan Ilmu Keguruan.

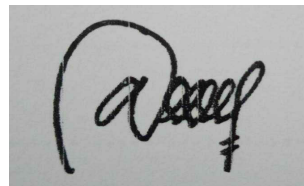
3. Ibu NAZLIATI, M.ED., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FTIK IAIN Langsa dan seluruh jajarannya yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
4. Bapak Dr. H. MOHD. NASIR, M.A., selaku dosen pembimbing I dan Ibu NURHANIFAH, M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengetahuannya serta pengalamannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Yayasan Huda Wan Nur khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda IBRAHIM dan Ibunda TETI YULIANA, Adik saya Putri Nur Shakhia dan Muhammad Lutfi Yura, serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a yang tidak pernah putus sampai akhir hayat.
7. Sahabat terbaik Shilvia Wulandari, Muthmainnah dan Wildan Septian yang selalu memberikan dukungan kepada penulis saat penulis merasa jenuh dalam penulisan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat

menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis berdoa semoga semua amal dan jasa baik dari semua pihak mendapatkan pahala dan dibalas oleh Allah swt. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, agar peneliti mampu memperbaiki berbagai kekurangan pada penulisan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Langsa, 09 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is stylized and appears to read 'Raudatul Jannah'.

RAUDATUL JANNAH

NIM. 1012017021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Penjelasan Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kajian Efektivitas	17
1. Pengertian Efektivitas	17
2. Ciri-ciri Efektivitas.....	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas	19
4. Indikator Efektivitas	19
B. Kajian Metode Tabarak	21
1. Pengertian Metode Tabarak.....	21
2. Kurikulum Pembelajaran Metode Tabarak	23

3. Media Pembelajaran Metode Tabarak.....	25
C. Kajian Menghafal Al-Qur'an	25
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'am.....	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	26
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	27
4. Langkah Dalam Menghafal Al-Qur'an	27
D. Kajian Gaya Belajar	28
1. Pengertian Gaya Belajar.....	28
2. Jenis-Jenis Gaya Belajar.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Proses Pelaksanaan Program Tahfizh Dengan Metode Tabarak ..	45
C. Pencapaian Target Program Tahfizh Dengan Metode Tabarak ..	53
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57

B. Saran-Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

Raudatul Jannah, 1012017021, Efektivitas Metode Tabarak Dalam Menghafal Al-Qur'an Ditinjau dari Gaya Belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, 2021.

ABSTRAK

Pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, dan ingatan anak pun masih kuat. Banyak dari orang tua memasukkan anak-anak mereka kerumah tahfidz dengan harapan anaknya akan menjadi seorang hafiz dan hafidzah. Namun kenyataannya banyak juga rumah tahfidz yang masih menggunakan metode yang kurang tepat dan efektif sehingga anak-anak akan merasa cepat bosan dan jenuh. Telah diketahui bahwa terdapat sebuah yayasan di kota Langsa yang menjalankan program tahfidz dengan menggunakan metode tabarak. Yayasan yang menerapkan program tahfidz tersebut yaitu Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Huda Wan Nur. SDIT Huda Wan Nur merupakan SDIT pertama yang menerapkan metode Tabarak di kota Langsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an ditinjau dari gaya belajar di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Langsa. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.30 sampai pukul 10.50. Pencapaian target program tahfidz dengan metode tabarak ini juga telah ditentukan, yaitu setiap levelnya siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu empat bulan. Hal ini terbukti dari hasil ujian para siswa yang dilakukan setiap akhir semester, yang di uji langsung dengan guru khusus (bukan guru lokal). Berdasarkan hal tersebut peneliliti menyimpulkan bahwa program tahfidz dengan metode tabarak ini efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Metode Tabarak, Menghafal Al-Qur'an.*

Dosen Pembimbing: Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA. Dan Ibu Nurhanifah, MA.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, sudah tidak asing lagi bahwa banyak para penghafal Al-Qur'an dari kalangan anak-anak usia dini sampai remaja. Banyak yayasan atau lembaga-lembaga yang menghasilkan keluaran penghafal Al-Qur'an, tentunya dengan begitu banyak para orang tua yang berminat. Karena orang tua adalah pendidik pertama bagi anak, serta yang mengarahkan kemana tujuan masa depan anak-anak mereka. Bagi orang tua, mempunyai anak seorang penghafal Al-Qur'an adalah kebanggaan yang luar biasa¹. Menurut penulis, inilah salah satu faktor yang menjadi penunjang maraknya orang tua pada masa sekarang ini memasukkan anak-anaknya ke pondok pesantren tahfidzul Qur'an atau yayasan-yayasan yang menghasilkan keluaran penghafal Al-Qur'an.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Al-Qur'an adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan umat Islam. Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus selalu dijadikan pedoman hidup yang tidak boleh untuk dilupakan. Bagi seorang muslim, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang

¹ Alawiyah wiwi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), hlm: 5

sangat diagungkan, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai yang penting untuk dijadikan suri tauladan maupun sebagai pedoman hidup dalam segala aspek. Sehingga seorang muslim yang mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai dan bahagia akan berperilaku sesuai dengan semua hal yang tertera di dalam Al-Qur'an².

Al-Qur'an merupakan kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin akan selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah subhanahu wa ta'ala. Sebagaimana firman Allah subhanahu wa ta'ala. dalam surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami (Pula) yang memeliharanya"*. (Q.S. Al-Hijr ayat 9)³.

Dari ayat tersebut jelas Allah subhanahu wa ta'ala mengatakan bahwa Allah langsunglah yang akan menjaga dan menjamin serta memelihara kesucian dan kemurnian ayat Al-Qur'an. Bukti Allah subhanahu wa ta'ala menjaga Al-Qur'an salah satunya adalah Allah subhanahu wa ta'ala mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.

Sejak Al-Qur'an diturunkan sudah banyak orang yang menghafal Al-Qur'an. Baik dari kalangan orang dewasa, remaja sampai

² Ibid..., hlm: 5

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT. Syamil Al-Qur'an, 2009), hlm: 530

anak-anak usia dini. Memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah hal yang penting dan sangat ditekankan. Hal ini mengingat bahwa anak pada masa ini mengalami perkembangan otak yang sangat mempengaruhi intelektualitas pada masa selanjutnya. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah subhanahu wa ta'ala menganjurkan untuk mengajarkan tauhid dan pendidikan Al-Qur'an sedini mungkin. Dengan begitu, menghafal Al-Qur'an adalah bentuk pendidikan anak usia dini yang tepat, jika ditempuh dengan metode yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang anak⁴.

Dalam penggunaan metode yang dipilih seorang guru juga harus memperhatikan bagaimana gaya belajar dari setiap anak yang akan diajarkan guna meningkatkan kemampuan menghafal anak, banyak hal-hal yang dapat menghambat kemampuan menghafal Al-Quran anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda.

Gaya belajar menurut Fleming dan Mills merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan di kelas/ sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran⁵.

⁴ Aida Hidayah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Vol. 18, No. 1, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm: 69

⁵ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan : LARISPA Indonesia, 2019), hlm: 85

Gaya belajar bisa dipastikan sebagai satu bentuk dari karakteristik anak yang sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar, hal ini sesuai dengan pendapat dari De Porter dan Hermacki yang menyatakan bahwa gaya belajar menentukan cara-cara belajar yang termudah dan media atau metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan⁶.

Antara pemilihan metode dengan gaya belajar anak sangat berpengaruh sekali, yaitu jika dalam pemilihan metode telah tepat dengan gaya belajar anak maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif, selain itu prestasi belajar anak juga akan meningkat. Begitupula sebaliknya, jika dalam pemilihan metode pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar anak maka hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya prestasi anak.

Dalam menghafal Al-Qur'an misalnya, sangat penting memperhatikan penggunaan metode, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Metode menghafal Al-Qur'an juga berpengaruh untuk mempercepat seorang anak menghafal Kalamullah.

Adapun metode menghafal Al-Qur'an tentunya akan terus meningkat dan berkembang dengan adanya perkembangan pengetahuan dari berbagai bidang, baik dalam bidang ilmu pendidikan,

⁶ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm: 99

teknologi dan masyarakat. Sehingga muncul juga berbagai macam metode baru yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an⁷. Salah satunya seperti metode tabarak.

Metode tabarak merupakan metode yang menggunakan panca indra seperti penglihatan dan pendengaran. Metode ini juga membantu para anak usia dini sampai remaja untuk mengingat hafalannya bersifat lama. Karena selain mentalqin dan memperlihatkan video metode ini juga dibekali dengan membaca ayat sebelum dihafal.

Pengajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak dini akan lebih mudah karena pikiran anak masih bersih, dan ingatan anak pun masih kuat⁸. Banyak dari orang tua memasukkan anak-anak mereka kerumah tahfidz dengan harapan anaknya akan menjadi seorang hafiz dan hafidzah. Namun kenyataannya banyak juga rumah tahfidz yang masih menggunakan metode yang kurang tepat dan efektif sehingga anak-anak akan merasa cepat bosan dan jenuh.

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis temukan, telah diketahui bahwa terdapat sebuah yayasan di kota Langsa yang menjalankan beberapa program unggulan seperti tahfidz, olahraga (memanah, berkuda, dan berenang), muhadharah (pidato), one week one hadits, dan lainnya. Program tahfidz yang diterapkan merupakan program unggulan utama. Yayasan yang menerapkan program

⁷ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, "Terj", Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta : Gema Insani Press, 2009), hlm: 188

⁸ Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2016), hlm: 146

unggulan tersebut yaitu Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Huda Wan Nur. Yayasan ini merupakan satu-satunya yayasan internasional yang ada di kota langsa⁹. Dalam pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an (tahfidz) yayasan ini menggunakan metode tabarak. SDIT Huda Wan Nur merupakan SDIT pertama yang menerapkan metode Tabarak di kota Langsa. Adapun kegiatan belajar mengajar di SDIT Huda Wan Nur, hampir sama dengan pendidikan Sekolah Dasar Formal pada umumnya. Namun, pada SDIT Huda Wan Nur ini aktivitas anak-anak pada waktu pagi sampai menjelang siang adalah menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan murottal yang diputar melalui TV LED yang telah disediakan pihak yayasan di setiap kelasnya. Kemudian ketika pukul sebelas siang proses pembelajaran anak-anak dilanjutkan pada mata pelajaran umum. Para ustadz dan ustadzah yang mengajar di yayasan ini juga merupakan tenaga pendidik yang telah berpengalaman bahkan ada yang lulusan dari Universitas-universitas ternama luar negeri. Untuk fasilitas yang disediakan di yayasan ini bukan hanya Tv LED di setiap kelas sebagai sarana untuk metode tabarak, tetapi banyak juga fasilitas lain yang disediakan seperti perpustakaan, lapangan olahraga, Mushalla, seragam sekolah, dan lainnya¹⁰.

Berdasarkan latar belakang di atas serta hasil dari observasi

⁹ Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dasar Internasional Thafizh, Pada Tanggal 17 Februari 2021.

awal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode tabarak pada level 1 juz 30 di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa.
2. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu gaya belajar anak dalam menghafal Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur’an dengan metode tabarak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa?
2. Bagaimanakah pencapaian target program menghafal Al-Qur’an dengan metode tabarak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui pencapaian target program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan yang mendalam khususnya dalam bidang tahfidz, selain itu juga dapat dipergunakan untuk mengembangkan penggunaan metode tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an pada tingkat anak usia dini sampai remaja, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai efektivitas

metode tabarak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai efektivitas metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an ditinjau dari gaya belajar siswa di SDIT Yayasan Huda Wan Nur.
- b. Bagi siswa, agar siswa dapat lebih termotivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi guru atau sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para guru atau pihak sekolah terkait efektivitas metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an ditinjau dari gaya belajar siswa di SDIT Yayasan Huda Wan Nur.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para masyarakat untuk mengetahui lembaga atau yayasan tahfidz Al-Qur'an yang secara khusus diberikan pada anak-anak usia dini.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan tujuan dapat memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui penelitian-penelitian terdahulu.

Berikut ini adalah beberapa kajian terdahulu, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh *Siti Tania* 2018 tentang *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*. Dalam skripsinya ia mengangkat masalah mengenai proses menghafal al-Quran dengan menggunakan metode tahfidz dan takrir, apakah metode tersebut sudah efektif dan dapat membantu dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran mahasantri. Karena mahasantri di mahad tersebut seluruhnya adalah mahasiswa. Tentu perlu perhatian khusus dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an para santri. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang ia gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan analisis data model Milles dan Hubberman. Sedangkan hasil dari penelitiannya yaitu ia mengatakan bahwa "pelaksanaan tahfidz dan takrir dalam menghafal Al-Qur'an pada mahasantri putri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Quran yang telah dilaksanakan oleh mahasantri putri yaitu dapat menghafal Al-Quran juz 30 dan juz 1-4 dengan kategori efektif".
2. Penelitian yang dilakukan oleh *Panca Budiman* 2019 tentang

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Melalui Metode Kitabah Pada Materi Surah Al-Bayyinah Desa Muka Paya Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Dalam skripsinya ia mengangkat masalah mengenai upaya peningkatan hafalan dengan metode kitabah, hal ini karena menurut pendapat peneliti metode yang dilakukan guru yaitu meminta para murid untuk menghafal sekaligus, sehingga para murid merasa terbebani oleh perintah gurunya, dan rasa takut apabila tidak hafal dengan cepat akan mendapatkan nilai yang rendah, selain itu murid juga merasa tidak nyaman dalam menghafal bahkan hafalan mereka mudah hilang dalam waktu sebentar. Adapun penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitiannya ia mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap hafalan siswa melalui metode kitabah pada materi surah Al-Bayyinah, hal ini dibuktikan dengan hasil tes belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil yang masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi surah Al-Bayyinah, yaitu 10 siswa dengan nilai persentase 41,66%. Kemudian pada siklus II lebih meningkat dibandingkan pada siklus I, ini terlihat dari 24 siswa terdapat 20 siswa (83,33%)

yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 . Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan metode menghafal kitabah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh *Mokhamad Zamroni* 2011 tentang *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*. Dalam skripsinya ia mengangkat masalah mengenai susahnyanya menjaga hafalan, banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh karna hafalannya baik dan lancar, tetapi pada suatu saat hafalannya hilang dari ingatannya. Oleh sebab itu peneliti ingin merepakan metode yang dianggap akan mampu meningkatkan dan menjaga hafalan, metode tersebut yaitu metode wahdah. Adapun jenis dari penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data person, place, dan paper. Sedangkan hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa penerapan metode Wahdah dalam meningkatkan hafalam Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon tahun 2010/2011 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak diapai oleh pihak pengasuh. Hal ini dibuktikan dengan hasil hafalan santri yang masuk pada kategori baik, terbukti dari 10 santri yang penulis teliti mampu menghafal rata-rata 1,5 juz dalam waktu 1

bulan.

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut penulis memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kesamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai peningkatan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

G. Penjelasan Istilah

1. Efektivitas

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti berdaya guna, ada efeknya, ataupun akibatnya¹¹. Sedangkan secara istilah efektivitas adalah sesuatu yang menghasilkan efek, berkesan, akibat atau pengaruh dalam suatu program. Menurut penulis suatu program apabila ingin dikatakan efektif maka yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara target dengan hasil yang dicapai.

2. Metode Tabarak

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqoh*

¹¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: PT Media Pustaka Phenix, 2019), hlm: 203

yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan¹².

Sedangkan Metode Tabarak sendiri merupakan metode mudah menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Syeikh Dr. Kamil El-Laboudy, seorang pakar tahfiz Qur'an Internasional dan motivator yang berasal dari Mesir. Metode Tabarak sendiri diambil dari nama anaknya yang pertama yaitu Tabarak el-Laboudy. Dimana Tabarak berhasil menghafal Al-Qur'an 30 juz saat usianya 4,5 tahun. Kemudian diikuti pula oleh adiknya Yazid dan Zeenah yang berhasil menghafal Al-Qur'an di usia 4,5 tahun juga.

Metode ini dilakukan dengan cara mentalqinkan kepada anak surat yang akan dihafal. Setelah selesai talqin, kemudian anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama. Metode ini menggunakan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran¹³. Menurut penulis metode tabarak adalah suatu metode yang mengedepankan penggunaan indera seperti penglihatan dan pendengaran.

3. Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, menghafal memiliki makna memelihara,

¹² Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hlm: 577

¹³ Fathin Masyud, dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2017), hlm: 229

atau menjaga. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti masuk ke dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan¹⁴.

Menurut penulis, menghafal adalah suatu proses mengingat sesuatu hal seperti ayat Al-Qur’an atau memasukkan kedalam ingatan sehingga mampu mengucapkannya kembali secara sempurna tanpa harus melihat mushaf Al-Qur’an.

Sedangkan Al-Qur’an secara bahasa berarti bacaan. Secara istilah Al-Qur’an adalah kalam Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai mukjizat yang luar biasa, melalui perantara malaikat Jibril as. ditulis dalam satu mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan dikakhiri dengan surah An-Nas, serta dinilai ibadah bagi yang membacanya¹⁵. Jadi, menurut penulis menghafal Al-Qur’an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur’an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur’an dan berusaha meresapinya kedalam pikiran agar selalu diingat.

4. Gaya Belajar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik, dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut

¹⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm: 473

¹⁵ Tim Penyusun AIK UMP, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah I, III dan V*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), hlm: 14

ilmu¹⁶.

Menurut M. Nasution, gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal¹⁷. Sedangkan menurut Stenberg dalam Ginnis, ia mendefenisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara digunakan pada saat belajar akan berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing¹⁸.

Menurut penulis gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur informasi yang disampaikan oleh guru. Gaya belajar yang akan dibahas pada penelitian ini adalah gaya belajar siswa pada program tahfidz yang ada di SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

H. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, tt), hlm: 46

¹⁷ M. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), hlm : 93-95

¹⁸ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Solo : IKAPI, 2008), Hlm: 41

Agar penulisan skripsi ini lebih sistematis dan terarah, maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima (V) bagian, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan gambaran secara umum tentang skripsi ini, bab ini meliputi : Latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini disajikan beberapa data pustaka yang mendukung penelitian terkait dengan judul penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga ini disuguhkan metode penelitian yang akan digunakan penulis, seperti jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat ini akan dijelaskan hasil dari penelitian, penyajian dan analisis data secara rinci. Baik dari deskripsi penelitian sampai kepada faktor pendukung penelitian dan faktor penghambat dalam

penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Dalam Kamus Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), manjur atau mujarab (tentang obat), dapat membawa hasil (tentang usaha, tindakan)¹⁹. Sedangkan secara istilah efektivitas adalah suatu kegiatan yang berhubungan antara tujuan atau target dengan hasil yang dicapai, suatu usaha dikatakan efektif jika suatu usaha itu mampu mendekati perencanaan yang telah ditentukan. Sebaliknya, usaha itu tidak efektif jika usaha itu semakin jauh dari apa yang telah direncanakan²⁰.

Dapat dikatakan Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu metode atau model pembelajaran yang digunakan²¹.

Berdasarkan hal di atas, menurut penulis efektivitas adalah

¹⁹ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm: 374

²⁰ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm: 48

²¹ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta : Pustaka Mandiri, 2011), hlm: 45

tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan metode atau model pembelajaran, biasanya diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka metode atau model pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka metode atau model pembelajaran yang digunakan dinilai tidak efektif.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu :

1) Efektivitas mengajar guru

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus dilaksanakan memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan melalui metode dapat tercapai.

2) Efektivitas belajar siswa

Efektivitas pembelajaran siswa dengan tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dapat dilakukan dengan memilih suatu metode yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Ciri-ciri Efektivitas

Menurut Harry Firman keefektivan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditentukan.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional.
- 3) Memiliki saran-saran yang menunjang proses belajar mengajar²².

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Dalam proses belajar mengajar, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi diantaranya yaitu, peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode atau media pembelajaran, dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tentunya yang optimal, oleh sebab itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. semakin baik metode yang digunakan, maka

²² Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm: 114

akan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain beberapa faktor tersebut ada dua faktor lagi yang mempengaruhi keefektivitasan, yaitu faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru²³.

4. Indikator Efektivitas

Adapun indikator dari efektivitas adalah sesuatu yang dapat memberi petunjuk dan keterangan seberapa besar tingkat keberhasilan yang telah dicapai dengan target yang telah ditentukan.

Dalam pembelajaran ada beberapa indikator yang di kemukakan oleh Wortuba dua wight, diantaranya yaitu :

- 1) Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari :
 - a. Perincian materi,
 - b. Urutan materi dari mudah ke yang sukar,
 - c. Kaitannya dengan tujuan.
- 2) Komunikasi yang efektif, yaitu mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.

²³ Aan Komariah dan Capi Triatna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung : Bumi Aksara, 2005), hlm : 34

- 3) Penguasaan terhadap materi pembelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- 6) Hasil belajar siswa yang baik²⁴.

Sedangkan dalam penelitian ini keefektivan penggunaan metode tabarak dapat dikatakan efektif apabila para siswa memenuhi indikator standar keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tabarak. Adapun indikator standar keberhasilan menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak secara teori tidak ada indikator khusus, jadi indikatornya telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan maksimal kesalahan 25 kali dalam satu surah. Apabila siswa melakukan kesalahan lebih dari 25 kali pada satu surah, maka siswa tersebut tidak dapat naik level dan harus mengulang di level 1 lagi²⁵.

B. Kajian Metode Tabarak

1. Pengertian Metode Tabarak

²⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm: 171-191

²⁵ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan metode dalam Bahasa Arab, dikenal dengan istilah *Thariqoh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan²⁶.

Berdasarkan hal di atas, menurut penulis metode adalah cara-cara yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran, yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan *tabarak* adalah suatu metode yang dicetuskan oleh Dr. Kameel Al-Laboody dari Mesir. Dr. Kamil Al-Laboody lahir pada tanggal 4 Januari 1976 M bertepatan dengan 3 Muharram 1396 H, di sebuah kota kecil di Mesir yaitu Tanta. Ia menikah dengan seorang wanita shalihah yang juga berasal dari Tanta, Dr. Rasya Abdul Mun'in El-Gayyar. Pada tahun 2000, mereka berdua merantau ke Jeddah dan bekerja sebagai Dosen di *Batterjee Medical College*.

Tabarak sendiri diambil dari nama anak mereka yang

²⁶ Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pandom Media Nusantara, 2014), hlm: 577

pertama, yang pernah dinobatkan sebagai Hafidz termuda sedunia ketika berusia 5 tahun. Tabarak sudah menghafal Al-Qur'an 30 Juz *mutqin* ketika usianya 4,5 tahun dan luar biasanya pada tahun berikutnya adiknya yang bernama Yazid juga dinobatkan sebagai hafidz termuda sedunia pada yang pada saat itu usianya 4,5 tahun²⁷.

Metode tabarak ini dapat juga dikatakan sebagai perpaduan antara metode *talqin*, mendengarkan rekaman, metode gerakan dan isyarat serta metode membaca ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.

1) Metode Talqin

Metode ini adalah metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Quran kepada anak dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai ayat tersebut, barulah pindah ke ayat berikutnya. Dan dengan metode ini, banyak dari anak-anak balita di Mesir yang sudah hafal dua, tiga, bahkan lima juz sebelum mereka menginjak usia 5 tahun²⁸.

2) Metode Talqin dan Mendengarkan Rekaman

Metode ini memiliki kesamaan dengan metode yang pertama. Hanya saja perbedaannya adalah talqin dalam metode ini hanya sekali. Setelah selesai talqin, lalu anak diperdengarkan melalui

²⁷ Fathin Masyud, dan Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia...* hlm: 88

²⁸ Ibid...., hlm: 229

CD atau rekaman bacaan yang akan di hafalkan. Rekaman ini biasanya bacaan ayat dari qari-qari ternama seperti halnya Syaikh Al-Hushari, Al-Minsyawi, Abdul Basith, Muhammad Ayyub, dan lain sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak akan hafal.

3) Metode Gerakan dan Isyarat

Cara menghafal dengan metode ini dipelopori oleh ayahanda dari Husein ath-Thabathaba'i yang berhasil menjadikan anaknya hafal Al-Qur'an pada usia 6 tahun. Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang masih punya daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam²⁹.

4) Metode membaca 10 kali ayat yang akan dihafal

Metode ini mengharuskan anak sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebelum menghafal, anak hendaknya membaca ayat-ayat yang akan dihafalkannya dan diulang sebanyak 10 kali. Metode ini banyak digunakan oleh santri-santri al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan³⁰.

Jadi menurut penulis, metode Tabarak ini merupakan suatu metode yang mengedepankan penggunaan indra seperti

²⁹ Ibid...,hlm: 229-230

³⁰ Ibid...,hlm: 231

penglihatan dan pendengaran. Metode ini juga membantu anak untuk mengingat hafalannya secara lebih lama.

2. Kurikulum Pembelajaran Metode Tabarak

Dalam proses pembelajarannya metode tabarak dibagi menjadi 7 level dan Masing-masing level mempunyai pembagian jam pembelajaran sebagaimana berikut ini :

- 1) Level 1 : materi juz 'Amma + huruf dengan harakat dan tanwin, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 2) Level II : materi juz Tabarak + belajar membaca, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan) dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 3) Level III : materi surah Al-Baqarah dan Ali Imran, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 4) Level IV : materi surah An-Nissa' hingga surah Al-Anfal, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 5) Level V : materi surah At-Taubah hingga surah Thaha, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan),

dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

- 6) Level VI : materi surah Al-Anbiyaa' hingga surah Fathir, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.
- 7) Level VII : materi surah Yaasiin hingga surah at-Tahriim, 2 kali ujian (pertengahan dan akhir), serta 1 kali tur (pertengahan), dan forum orang tua setelah ujian pertengahan semester.

Setiap level rata-rata membutuhkan waktu empat bulan untuk menyelesaikannya, sehingga kalau ingin mengkhataamkan Al-Qur'an di Markaz Tabarak membutuhkan waktu 2,5 tahun jika anak memilih program intensif ditambah program penguatan hafalan berupa muraja'ah dari awal jika sudah mencapai 10 juz³¹.

3. Media Pembelajaran Metode Tabarak

Media yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode tabarak bermacam-macam, ada yang berupa perangkat keras dan ada pula yang berupa perangkat lunak. Perangkat keras yang ada seperti seperangkat proyektor, alat permainan anak, kartu huruf dan mainan balon. Adapun perangkat lunak terdiri dari CD program Al-Qur'an dan CD murattal para qari'-qari' terkenal³². Berdasarkan

³¹ Ibid...,hlm: 95-96

³² Ibid,...hlm: 100

beberapa sumber yang penulis temukan, media yang digunakan pada SDIT Yayasan Huda Wan Nur adalah TV LED disetiap kelas sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak.

C. Kajian Menghafal Al-Qur'an.

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, menghafal memiliki makna memelihara, atau menjaga. Menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti masuk ke dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan³³. Menurut penulis, menghafal adalah suatu proses mengingat sesuatu hal seperti ayat Al-Qur'an atau memasukkan kedalam ingatan sehingga mampu mengucapkannya kembali secara sempurna tanpa harus melihat mushaf Al-Qur'an.

Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan. Secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebagai mukjizat yang luar biasa, melalui perantara malaikat Jibril alaihissalam ditulis dalam satu mushaf yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan dikakhiri dengan surah An-Nas, serta dinilai ibadah bagi

³³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm: 473

yang membacanya³⁴.

Jadi, menurut penulis menghafal Al-Qur'an adalah proses memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an kedalam ingatan kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan berusaha meresapinya kedalam fikiran agar selalu diingat.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para jumbuh ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah. Artinya jika sebagian masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka semua masyarakat akan berdosa. Prinsip fardhu kifayah ini bertujuan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, pergantian, dan perubahan seperti halnya yang telah terjadi pada kitab-kitab lainnya di masa lalu³⁵.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan yang bisa didapatkan dengan

³⁴ Tim Penyusun AIK UMP, *Al-Islam dan Kemuhammadiyah I, III dan V*, (Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang, 2016), hlm: 14

³⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2008), hlm:

menghafal Al-Qur'an. Keutamaan-keutamaan itu sendiri telah banyak dijelaskan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam hadits-hadits beliau. Diantaranya keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu :

- 1) Pemberi syafa'at di hari kiamat
- 2) Jiwa menjadi tentram
- 3) Menjadi keluarga Allah subhanahu wa ta'ala.
- 4) Mendapat derajat yang tinggi di surga.
- 5) Penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberikan ilmu.
- 6) Penghafal Al-Qur'an akan berkumpul bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- 7) Tajam ingatan dan bersih intuisinya.
- 8) Kedua orang tua dari penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan.
- 9) Memiliki doa yang mustajab.
- 10) Al-Qur'an adalah obat bagi penyakit jiwa dan raga³⁶.

³⁶ Roisa Toifaturrosyida, *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita* (Studi Kasus Di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang), (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), hlm: 12-15

4. Langkah dalam Menghafal Al-Qur'an

- 1) Mengikhlaskan niatnya hanya karena Allah subhanahu wa ta'ala.
- 2) Melakukan shalat hajat dengan memohon kepada Allah subhanahu wa ta'ala agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Memperbanyak doa untuk menghafal Al-Qur'an.
- 4) Menentukan salah satu metode untuk menghafal Al-Qur'an.
- 5) Memperbaiki bacaan.
- 6) Mengulang-ulang bacaan.
- 7) Menghafal kepada seorang guru.
- 8) Memilih waktu yang tepat untuk menghafal³⁷.

D. Kajian Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Menurut M. Nasution, gaya belajar adalah gaya yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan

³⁷ Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Solo, Pustaka Arafah, 2016), hlm: 126-129

soal³⁸. Sedangkan menurut Stenberg dalam Ginnis, ia mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Tiap-tiap orang memiliki kemampuan yang berbeda untuk itu cara digunakan pada saat belajar akan berbeda sesuai dengan kebutuhannya masing-masing³⁹.

Selain itu, Deporter dan Henarcki dalam Dirman dan Juarsih juga mendefinisikan mengenai gaya belajar bahwa gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, lalu mengatur dan mengolah informasi⁴⁰.

Berdasarkan pendapat diatas, menurut penulis gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan siswa pada saat menangkap stimulus, menyerap, dan mengatur informasi yang disampaikan oleh guru. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda saat mengingat dan menginformasikan serta dapat memecahkan masalah soal dengan menggunakan kemampuan yang baik.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Menurut Deporter dan Henarcki dalam Dirman dan Juarsih terdapat tiga jenis gaya belajar, yaitu :

³⁸ M. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*,... hlm : 93-95

³⁹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*,... hlm: 41

⁴⁰ Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*...,hlm: 99

1) Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Seseorang cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mampu berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Orang-orang visual rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencanaan dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun prestasi, pekerja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka⁴¹.

2) Gaya Belajar Audiktif

Siswa yang bertipe audiktif mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar audiktif dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.

⁴¹ Sriwati Bukit & Istarani, *Kecerdasan & Gaya Belajar*, (Medan : Larispa Indonesia, 2019), hlm: 94-96

Seseorang dapat mencerna dengan baik informasi yang disesuaikan melalui tone suara, pitch (tinggi rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal audiktif lainnya. Informasi tertulis kadang sulit diterima oleh siswa yang bergaya belajar audiktif. Anak-anak seperti ini seperti biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang audiktif berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggunakan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika mengulangi kembali dan menirukan nada, dan irama. Selain itu, mereka mempunyai warna suara dan kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara⁴².

3) Gaya Kinestetik

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung berbicara perlahan, menanggapi perhatian fisik yang di tujukan ke mereka dan menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian. Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik cenderung berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain dan banyak melakukan gerakan fisik. Mereka menyukai belajar melalui praktek langsung, menghafal sesuatu dengan

⁴² Ibid...,hlm: 97-99

cara berjalan atau melihat langsung. Selain itu, mereka juga menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan secara fisik⁴³.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menentukan indikator jenis-jenis gaya belajar sebagai berikut :

a. Indikator gaya belajar visual

- a) Lebih suka mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.
- b) Menyukai banyak simbol, gambar dan warna.
- c) Lebih tertarik pada bidang seni lukis, pahat dan gambar dari pada musik.
- d) Pembawaan yang cepat dan tekun.

b. Indikator gaya belajar audiktif

- a) Lebih senang mendengar dari pada membaca.
- b) Menggerakkan bibir atau bersuara ketika membaca.
- c) Dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara.

⁴³ Ibid...,hlm: 100-101

- d) Berbicara dengan irama yang terpola dengan baik.
- c. Indikator gaya belajar kinestetik
- a) Menyetuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.
 - b) Senang menggunakan bahasa non tubuh.
 - c) Menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan fisik.
 - d) Berbicara dengan perlahan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis dan masuk akal⁴⁴.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki⁴⁵.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm: 3

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2017), hlm: 43

penelitian dengan memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, baik perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap objek tertentu yang membutuhkan analisa secara menyeluruh⁴⁶. Untuk memperoleh data-data penulis melakukan pengamatan objek penelitian di SDIT Yayasan Huda Wan Nur, dimana pada penelitian ini penulis turun langsung ke lapangan yang akan dijadikan objek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SDIT Yayasan Huda Wan Nur. Penulis mempunyai beberapa alasan mengapa menjadikan SDIT Yayasan Huda Wan Nur sebagai tempat penelitian, beberapa alasan diantaranya adalah : (1) SDIT Yayasan Huda Wan Nur merupakan satu-satunya SDIT yang memiliki program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak. (2) SDIT Yayasan Huda Wan Nur memiliki program untuk mendidik anak-anak menghafal Al-Qur'an dengan cepat. (3) adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap penelitian yang akan dilakukan.

⁴⁶ Ibid...,hlm: 75

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian⁴⁷. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para ustad dan ustadzah, para pengasuh serta para siswa di SDIT Yayasan Huda Wan Nur. Sedangkan objek adalah hal yang menjadi sasaran dalam penelitian yang secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian yang akan dicapai⁴⁸. Jadi, objek pada penelitian ini yaitu pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu :

a. Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari untuk memberikan data⁴⁹. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara atau hasil test yang didapat dari ustadz, ustadzah,

⁴⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm: 76

⁴⁸ Ibid..., hlm: 76

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm: 308

ataupun pengajar dan anak-anak di SDIT Yayasan Huda Wan Nur.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data langsung atau data tangan kedua yang diperoleh peneliti dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya. Data yang diperoleh dapat berasal dari literatur seperti buku, jurnal, koran, dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian⁵⁰.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan diadakan penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data yang akan diolah sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian tersebut. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan

⁵⁰ Ibid,...hlm: 309

atau tersamar dan observasi yang tak berstruktur. Dalam penelitian ini, penulis memilih observasi terstruktur atau tersamar, dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian⁵¹. Selain itu observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan penggunaan metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Yayasan Huda Wan Nur, kondisi sekolah, kegiatan belajar mengajar, kondisi siswa dan ustad/ustadzah serta sarana prasarana sekolah.

b. Wawancara (interview).

Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian⁵².

Wawancara pada penelitian ini bertemakan proses pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an dengan metode tabarak yang ditinjau dari gaya belajar. Adapun kegunaan dari wawancara ini yaitu untuk memperoleh data mengenai efektivitas penggunaan metode tabarak dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Yayasan Huda Wan Nur dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm: 226-228

⁵² Ibid,...hlm: 231

oleh penulis.

Wawancara tidak hanya dilakukan kepada para guru saja. Akan tetapi, akan dilakukan juga kepada pengelola yayasan atau kepala yayasan dan kepada murid.

c. Dokumentasi

Menurut Kasinu, teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan⁵³. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa, serta proses belajar mengajar siswa pada program menghafal Al-Qur'an (Tahfizh).

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁵⁴.

Pada penelitian ini untuk menganalisis data penulis memilih model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas

⁵³ Ibid,...hlm: 240

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm: 334

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jenuh. Model ini dimulai dari *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi data

Yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung⁵⁵.

b. Penyajian data

Yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi

⁵⁵ Ibid..., hlm: 338

dan selama proses pengumpulan data. Penulis berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus-menerus.

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi⁵⁶.

⁵⁶ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm: 159

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Internasional Tahfizh Huda Wan Nur

Nama Sekolah : SD International Tahfizh Huda

Wan Nur

Status Sekolah : Swasta

Penyelenggara : Yayasan

Nama Penyelenggara : Yayasan Huda Wan Nur

Alamat : JL. Teuku Chik Ditiro, Komplek
 Bupati
 Desa : Paya Bujok Tunong
 Kab/Kota : Kota Langsa
 Provinsi : Aceh
 Kode Pos : 24415
 Email : sdithudawannur@gmail.com
 Tahun Berdiri : 2019
 Status Akreditasi : Belum
 Waktu Belajar : Pagi
 Lokasi Sekolah Berdasarkan :
 1) Geografis : Dataran Rendah
 2) Wilayah : Perkotaan⁵⁷

Selain itu SDIT Huda Wan Nur juga melakukan kerja sama dengan beberapa SDIT lain yang juga menerapkan metode tabarak, diantaranya seperti sekolah yang ada di Banda Aceh, di Seruway dan di Padang, Sumatera Barat.

2. Visi dan Misi SDIT Yayasan Huda Wan Nur

a. Visi SDIT Huda Wan Nur

Terwujudnya pendidikan yang Qur'ani dan Amali serta melahirkan generasi yang cerdas dan mandiri di usia dini.

⁵⁷ Dokumen dari SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa

b. Misi SDIT Huda Wan Nur

- a) Membina dan mewujudkan generasi qurani.
- b) Membentuk pribadi yang berkarakter jujur, disiplin, adil, kerjasama, peduli, sabar, dan bertanggung jawab.
- c) Menciptakan siswa-siswa yang penuh kreatifitas, inovatif dan mampu menyerap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Menciptakan sekolah yang “Friendly school” (aman, nyaman, sehat dan menyenangkan).
- e) Menciptakan sekolah yang berbasis fitrah (pengembangan bakat minat sesuai kodrat siswa).
- f) Menghantarkan siswa yang mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional⁵⁸.

3. Data Pendidik SDIT Huda Wan Nur

No	Nama	Lulusan	Selaku
1.	Ustdaz Alhafiz Lc. MA	Alumni Universitas Islam Omdurman Sudan	Pimpinan Yayasan
2.	H. Maykel Anres Lc.	Alumni Fakultas Adab, Jur Tafsir Quran.	Konsultan Syari'ah

⁵⁸ Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.

		Tripoli, Libya	
3.	Umi Fauziah, M.N. Lc	Alumni Universitas Cairo Mesir. Pemegang Sanad Riwayat Hafs An Ashim	Konsultan Tahfizh
4.	Nurhafni, S.Pd	-	Konsultan Pendidikan
5.	Ustadz Kazwini, Lc.	Universitas Al-Iman, Yaman	Dewan Guru
6.	Dina Kusuma Wardhani, S.Pd	S1 PGMI IAIN Langsa	Dewan Guru
7.	Putri Ulyana, S.Pd	S1 PGMI IAIN Langsa	Dewan Guru
8.	Chairun Nisa', S.Pd	S1 Pendidikan B. Inggris IAIN Langsa	Dewan Guru
9.	Yuni Mardalena, S.Pd	S1 Pendidikan B. Arab IAIN Langsa	Dewan Guru
10.	Siti Hazar Siregar	Mahasiswa S1 PAI IAIN Langsa	Dewan Guru
11.	Deni Ananzar	Mahasiswa S1	Dewan Guru

		Pendidikan Olahraga Universitas Samudra Langsa.	
12.	Ustadz Ahsani Takwim, ST	-	Dewan Guru
13.	Ustadz Nefrial Ikram	-	Dewan Guru

4. Program Unggulan SDIT Huda Wan Nur

- a. Tahfizh (Metode Tabarak)
- b. Olahraga (Memanah, Berkuda, dan Berenang)
- c. Muhadharah (Pidato)
- d. Pengembangan Bahasa
- e. Pengembangan Literasi
- f. Pembiasaan Puasa Sunnah (Senin, Kamis)
- g. Rihlah Qur'aniyah
- h. One Week One Hadits
- i. Wisuda (Haflah Thafizh)⁵⁹.

⁵⁹ Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil pendidikan di SDIT Huda Wan Nur didukung dengan fasilitas sarana dan prasarana diantaranya yaitu :

- a. Pendidikan dan tenaga pendidik yang berpengalaman
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Guru
- e. Tv LED disetiap kelas sebagai sarana untuk Metode Tabarak
- f. Perpustakaan
- g. Mushalla
- h. Bimbingan Parenting
- i. Lapangan Olahraga
- j. Wc Guru dan Wc Siswa⁶⁰

B. Proses Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) dengan Metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa.

Sebuah program diharapkan mampu memberikan efek atau dampak yang baik terhadap orang yang menjalankan atau mengikuti program tersebut. Keberhasilan suatu program bukan hanya dilihat dari bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan program tersebut, tetapi

⁶⁰ Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.

juga dilihat dari proses pelaksanaan program tersebut.

Dalam menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang bisa digunakan, seperti metode sima'i, metode kitabah, metode wahdah, dan metode-metode lainnya. Metode sima'i merupakan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Adapun metode kitabah yaitu menghafal dengan cara menulis ayat-ayat yang ingin dihafalkannya diatas selembar kertas yang telah disediakan. Sedangkan metode wahdah merupakan metode menghafal satu persatu ayat-ayat yang ingin dihafalkan.

Mengingat banyak sekali para orang tua yang menginginkan anaknya menjadi hafidz dan hafidzah, sehingga menanggapi hal ini Sekolah Dasar Internasional Tahfidz Huda Wan Nur menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan. Metode yang diterapkan di SDIT Huda Wan Nur pada program tahfidz yaitu metode tabarak yang dikembangkan oleh Syeikh Dr. Kamil El-Laboody, seorang pakar tahfizh Qur'an Internasional dan motivator yang berasal dari Mesir. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh kepala SDIT Huda Wan Nur, berikut hasil wawancara peneliti dengan Umi Fauziah, M.N, Lc :

"Pada program tahfidz ini kami menggunakan metode tabarak karena memang disini kepala devisi tahfidz SDIT Huda Wan Nur ini pernah belajar langsung dengan Syekh Kamil El-Laboody dari mesir yang merupakan pencetus pertama dari metode tabarak, sehingga ketika beliau pulang kemari beliau ingin menerapkan sistem itu"⁶¹.

Untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai proses

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku Kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

pelaksanaan program tahfidz di SDIT Huda Wan Nur, maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi, wawancara, dengan berbagai pihak yang terkait serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Program tahfidz dengan metode tabarak ini sudah berlangsung selama dua tahun dan tahun ini merupakan tahun ketiga. Setiap siswa yang mendaftar di SDIT Huda Wan Nur ini wajib mengikuti program tahfidz dengan metode tabarak. Adapun proses dari pelaksanaan metode tabarak ini dilakukan dengan cara mentalqinkan kepada anak surat yang akan dihafal. Setelah selesai talqin, kemudian anak-anak diperdengarkan melalui TV LED yang telah disediakan di setiap kelasnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Ahsani Takwim, selaku guru tahfidz di level 1:

“Proses pelaksanaannya itu kita disini mulai setengah delapan itu langsung masuk, jadi anak memang udah kita ajarkan sejak dini itu untuk disiplin, jadi memang metode tabarak yang kita ajarkan ini kunci utama kesuksesannya itu adalah disiplin, keinginan, dan komitmen yang tinggi, sehingga untuk aturan masuknya itupun sangat kita tekankan. Jadi jam setengah delapan itu anak sudah paling lama sampai kesekolah, setelah itu dari jam setengah delapan sampai jam delapan ada waktu tiga puluh menit, kita gunakan untuk shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilakukan persetiap lokal, kita lakukan didalam ruangan setiap harinya, ini gunanya juga untuk menstimulus anak untuk membangun ruhiyahnya setiap harinya, doanya juga kita rutinkan. Setelah itu setelah jam delapan baru kita lakukan muraja’ah untuk hafalan yang kemarin. Dari jam delapan sampai jam sembilan ada satu jam setiap harinya di stelkan ayat yang

dihafalkan yang dihari kemarin, misalkan kemarin surah An-Naba' ayat 1-23 di hari yang selanjutnya kita masuk surah An-Naba' dari ayat 24-40, maka sebelum masuk kepada ayat 24-40 kita muraja'ah dulu ayat 1-23 yang telah kita hafalkan dihari sebelumnya. Baru dari jam sembilan sampai jam 11 itu ada dua jam masuk keproses talqin hafalan yang baru yaitu ayat ke 24-40. Satu hari itu kita lakukan setengah surah, jadi misalkan kalau surah An-Naba' itu dua hari, hari pertama ayat 1-23, kemudian hari berikutnya ayat 24-40"⁶².

Dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini tidak ada perbedaan bagi setiap anak, baik anak yang memiliki gaya belajar visual, audio maupun kinestetik. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Huda Wan Nur :

"Semua anak wajib mengikuti program tahfidz dengan metode tabarak ini. Jadi kami disini fokus dengan penggunaan metode tabarak yaitu audio visual, jadi kami fokuskan kepada metode tabaraknya,tidak ada dibedakan antara gaya belajar anak, jadi gurunya membimbing mereka pada saat belajar, pada saat mendengarkan, pada saat mengikuti iya mengikuti. Jadi disini belum ada pencampuran antara masalah gaya belajarnya anak, masih fokus dengan penggunaan metode tabarak"⁶³.

Jadi dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini guru sangat berperan dalam pelaksanaannya, dimana guru harus benar-benar mengawasi setiap gerak-gerik siswanya. Sejak awal guru juga sudah menerapkan aturan-aturan didalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak, sehingga setiap siswa wajib mengikuti aturan-aturan tersebut. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru tahfidz di level 1:

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

“Kalau sudah kita arahkan diawal, level 1 ini kan ibarat kata pondasi yang pertama, jadi sistem yang memang kita ajarkan itu memang di level 1, sehingga di level selanjut-selanjutnya sudah terbawa bagaimana seharusnya sikap dia di lokal. Jadi, awalnya memang kami di level 1 itu sudah kami tentukan terus aturan-aturan di dalam seperti apa, sehingga mau anak yang super aktif atau anaknya yang pasif itu anaknya sudah mengkondisikan diri dia untuk mengikuti proses hafalan setiap harinya dengan patuh, sehingga menyikapi hal ini tidak ada masalah untuk bagaimana karakter anak seperti apa, hanya yang penting dia tidak terlalu mengganggu teman-temannya, tidak sibuk dengan main-main, yang penting si anak ini aktifnya dia itu tidak mengganggu orang lain, tidak mengganggu teman-temannya, dia hanya aktif dengan diri dia sendiri, dia tidak bangun, dia tidak berdiri, dia aktif dengan diri dia sendiri, maka itu tidak masalah. Dalam hal ini yang penting anak bisa mendengar, bisa melihat kedepan itu sudah cukup di level ini. Itu dia tetap bisa merekam hafalan yang ditalqinkan setiap hari”⁶⁴.

Para guru di SDIT Huda Wan Nur ini bukan hanya harus bisa peka terhadap kondisi ataupun terhadap sikap dan sifat anak, tetapi guru-guru disini juga harus benar-benar memahami apa metode tabarak itu, dan bagaimana proses pelaksanaan metode tabarak seharusnya, dengan begitu barulah program tahfizh dengan metode dapat ini dapat terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala SDIT Huda Wan Nur, beliau mengatakan bahwa :

“Guru yang mengajar disini merupakan guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan tahfizh dengan metode tabarak. seperti beberapa hari yang lalu, kami baru saja pulang dari Padang, untuk melakukan pelatihan dan perbandingan dengan sekolah yang ada disana, dan memang hasilnya sudah luar biasa. Untuk syarat khusus lulusan guru tahfizh ini tidak ada syarat khusus yaa, hanya dites tahfizh dan tahsinnya, walaupun lulusan SMA kalau tahfizh dan tahsinnya bagus, iya tidak ada masalah”⁶⁵.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa guru-guru tahfizh dengan metode tabarak ini bukanlah guru sembarangan, tetapi guru-guru yang memang sudah mengikuti pelatihan langsung metode tabarak dan memang benar-benar memahami metode ini.

Dalam hal ini bukan hanya peran guru yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak, tetapi peran orang tua juga sangat berpengaruh, dimana pada saat dirumah orang tua harus memiliki speaker dan harus rutin mengulang hafalan anak-anaknya dirumah. Ini bertujuan agar hafalan anak dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam setiap levelnya, yaitu setiap levelnya harus selesai selama kurang lebih 4 bulan. Sesuai dengan pernyataan dari para ustadz selaku guru tahfizd di level 1 :

“Keberhasilan metode ini juga bergantung kepada kerja sama antara guru dan orang tua, jika orang tua tidak menjalankan tugas-tugas yang diberikan pihak sekolah, maka program ini akan sulit sekali untuk tercapai. Karena memang capaian persetiap levelnya itu empat bulan, jadi persetiap level empat bulan selesai dengan tingkatan-tingkatan hafalan yang berbeda. Jadi kalau level 1 mulai dengan juz 30, level ke dua mulai dari juz 29, dan level ke tiga itu mulai dari juz 1 sampai juz 4, dan begitu seterusnya. Dalam waktu empat bulan Insya Allah tercapai, dan itu memang butuh kerja sama dengan orang tua. Maka ketika orang tua yang komitmennya tinggi, maka anak juga akan terlihat penceapaiannya itu bagus, penceapaiannya itu sesuai”⁶⁶.

“Memang disini juga kami tegaskan anak harus datang setiap harinya, kami tidak akan memberikan izin kecuali anak sakit, karena satu hari saja libur itu akan mempengaruhi

Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

hafalan anak, hafalannya akan tertinggal dengan anak-anak yang lain. Makanya butuh kerja sama antara guru dengan orang tua, dan kami juga sering berkomunikasi dengan orang tua, kalau misalnya ada anak yang tidak datang karena sakit, kami akan menghubungi orang tua dan meminta orang tua untuk tetap menghidupkan speaker nya, karena kami dari sekolah telah menyediakan speaker, tugas orang tua memutar nya dirumah setiap hari”⁶⁷.

Lalu apabila ketika mendengarkan audio ada siswa yang sibuk bermain atau sedang tidak fokus, maka yang dilakukan guru adalah memanggil namanya agar siswa tersebut dapat fokus kembali, dalam hal ini guru melakukan hal tersebut sebanyak tiga kali, apabila setelah tiga kali memanggil nama siswa tersebut, siswa tidak menanggapi atau masih tidak fokus maka guru akan mendatangi siswa tersebut. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ahsani Takwim, ST, selaku guru tahfidz di level 1 :

“Jadi memang ketika ada anak yang sudah mulai tidak fokus, langsung kita tegur, kita panggil namanya. Gunanya supaya si anak ini kembali fokus dan mengikuti talqin atau muraja’ah yang kita jalankan pada saat itu. Jadi memang anak ini ada kalanya dia semangat, ada kalanya dia tidak semangat. Maka di momen-momen tertentu itu sang gurunya memang harus bisa peka terhadap situasi, apakah ini situasinya menurun, nah itu kalau sudah begitu kita langsung sigap menyikapinya, jangan dibiarkan, kalau dibiarkan anak ini akan terlewat pada talqin atau muraja’ah yang sedang kita jalankan, walaupun satu ayat, tetapi itu memang harus terus dilakukan interaksi seperti itu. Interaksi itu harus terus dibangun, terus dibuat sehingga anak tetap fokus”⁶⁸.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ditinjau dari gaya belajar yang dilakukan di SDIT Huda Wan Nur, berlangsung secara efektif dan terarah. Sehingga metode ini dapat membantu dalam meningkatkan hafalan anak. Pada saat penulis melakukan observasi lapangan pada tanggal 29 Juli 2021, penulis melihat dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini berlangsung. Penulis melihat program ini dilaksanakan di ruang kelas yang telah disediakan TV LED untuk mendengarkan surah yang akan dihafalkan. Program ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.30 sampai 10.50, sebelum pelaksanaan program tahfidz guru mengajak setiap siswa untuk melakukan shalat dhuha terlebih dahulu di ruang kelas masing-masing, setelah shalat dhuha barulah guru menghidupkan CD yang telah disediakan di setiap kelasnya, dan menghidupkan surah yang telah dihafalkan di hari sebelumnya (muraja'ah) selama kurang lebih 30 menit, setelah muraja'ah baru diputarkan ayat yang harus di hafalkan di hari ini. Hal ini berlangsung selama kurang lebih 2 jam. Pada awal pelaksanaannya terlihat para siswa sangat bersemangat mengikuti bacaan dari CD yang diaktifkan oleh guru, setelah beberapa kali pengulangan mulai terlihat siswa yang tidak fokus, tidak mengikuti bacaan serta tidak melihat kedepan, terlihat siswa mulai sibuk dengan dirinya sendiri, tetapi melihat hal ini guru langsung menegur siswa

yang mulai tidak fokus dengan memanggil namanya. Sehingga dengan begitu siswa kembali fokus dan melihat kedepan serta mulai mengikuti bacaan yang diaktifkan oleh guru. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan langsung oleh pendiri metode ini yaitu Syekh Kameel El-Laboody dari Mesir. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa metode tabarak ini efektif digunakan untuk menghafal Al-Qur'an (program tahfizh).

C. Pencapaian Target Program Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) dengan Metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa.

Dalam suatu proses pembelajaran tentu ada yang namanya pencapaian target, target ini merupakan hal yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan sebuah program, tentu dalam sebuah program pasti ada yang namanya pencapaian target, hal ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut.

Pada program menghafal Al-Qur'an di SDIT Huda Wan Nur dengan menggunakan metode tabarak, agar program ini dapat lebih terarah para guru menggunakan kurikulum serta silabus yang telah disediakan sesuai dengan ketentuan dari metode tabarak itu sendiri. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan kepala SDIT Huda Wan Nur

:

“Untuk program tabarak ini kami menggunakan silabus, silabusnya langsung dari Syekh Kameel, dan juga kurikulum yang telah ditentukan level 1, level 2 sampai level tujuh, untuk kurikulum metode tabarak ini kan ada 7 level. Kemudian untuk hariannya ayat yang diperdengarkan, ayat yang dimuraja’ah semua sudah ada standarnya semuanya, sudah ada kurikulum dan silabusnya, semua lengkap”⁶⁹.

Selain itu, secara teori untuk indikator keberhasilan tidak ada indikator khusus dalam penilaian, indikator yang digunakan yaitu hanya berdasarkan ketentuan yang telah disepakati pihak sekolah dengan maksimal kesalahan 25 kali dalam satu surah. Apabila siswa melakukan lebih dari 25 kali kesalahan pada satu surah, maka siswa tersebut dinyatakan tidak dapat naik level dan harus mengulang dilevel 1 lagi. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Umi Fauziah selaku kepala SDIT Huda Wan Nur :

“kalau untuk tahfidz ini indikatornya dalam satu surah saat setoran atau ujian, itu maksimal 25 kali ada kesalahan itu tidak lulus level, jadi standarnya kalau sudah lebih dari 25 kali ada kesalahan dalam satu surah saat setoran ujian berarti dia tidak bisa naik level, tetapi kalau kurang dari itu kemungkinan bisa diadakan remedial. Kami disini juga levelnya tidak sesuai dengan kelas sekolah, karena disini ada yang masih kelas 1 tetapi sudah level 3, tahfizdnya sudah level 3, artinya dia sudah masuk juz 4, juz 5, karena memang dia sudah memiliki hafalankannya. Jadi indikator tahfidz ini berbeda dengan sekolah”⁷⁰.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah dilaksanakan program tahfidz dengan metode tabarak, guru melakukan evaluasi

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

atau ujian setiap semesternya melalui tes hafalan yang disediakan guru khusus untuk mengujinya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru tahfidz di level 1 :

“Untuk mengetes berhasil tidaknya hafalan anak, itu nantik kita akan ada mengadakan sesi ujian, kita siapkan guru khusus untuk muraja’ahnya, untuk setiap akhir semester itu ada tes hafalannya, jadi si anak ini lulus tes hafalannya, bisa naik ke level selanjutnya itu kita ujikan. Seperti yang dilakukan setiap harinya itu merupakan proses tahap hafalan, nanti di setengah perjalanan itu akan ada sesi guru setorannya. Guru setoran ini diluar dari guru lokal, itu kita siapkan. Insya Allah itu nanti anak akan di uji hafalannya satu-satu, apakah sudah hafal atau belum, disitu nantik akan kita tentukan siapa yang bisa naik level dan siapa yang belum bisa naik level. Bagi anak yang belum bisa naik level akan mengulang lagi di level 1. Artinya level itu adalah tingkatan yang memang mereka itu sudah menyelesaikan hafalannya”⁷¹.

Setiap program tentunya memiliki faktor-faktor yang mendorong keberhasilan itu sendiri. Adapun faktor keberhasilan dari program tahfidz dengan metode tabarak ini diantaranya yaitu kemauan, ketekunan, kepedulian orang tua, serta setiap anak harus memiliki speaker sebagai sarana. Karena pada program tahfidz dengan metode tabarak ini orang tua juga sangat berperan dalam keberhasilan hafalan anak. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Umi Fauziah selaku kepala SDIT Huda Wan Nur :

“Faktornya itu kemauan, kerja sama orang tua, terus harus memiliki speaker sebagai sarana, yang jelas kerja sama dengan orang tua nomor satu, kepedulian orang tua, karena namanya disinikan masih anak-anak, kalau enggak orang tua yang membimbing dirumah iya tidak mungkin dapat tercapai, karena disekolah hanya lebih kurang

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

tujuh atau delapan jam, selebihnyakan dirumah”⁷².

“Jadikan metode ini kami tidak membangun beban itu seratus persen tertumpu kepada ustadz atau ustadzahnya, jadi memang metode ini bisa berhasil atau tidaknya itu memang tergantung kerja sama antara guru dengan wali murid, karena sebelum si anak kami terima disekolah ini, ada sesi interview terhadap wali murid, untuk kita buat kesepakatan-kesepakatan yang nantinya akan kita jalankan bersama, jika orang tua tidak mampu menjalankan kesepakatan tersebut, maka si anak tidak bisa kita terima disini”⁷³.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa program tahfidz dengan metode tabarak ini dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Program tahfidz dengan metode tabarak juga dirasa efektif untuk meningkatkan hafalan anak di SDIT Huda Wan Nur, khususnya bagi anak usia dini yang memang masih mudah untuk menirukan dan mengulang apa yang mereka dengarkan.

Kesimpulan ini didasarkan dengan wawancara penulis dengan Kepala SDIT Huda Wan Nur yaitu Umi Fauziah, M.N. Lc, serta Bapak Ahsani Takwin ST dan Bapak Nefrizal Ikram selaku guru tahfidz di SDIT Huda Wan Nur. Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan Umi Fauziah, M.N. Lc:

“Kalau dilihat dengan perbandingan dengan sekolah-sekolah SDIT lain, kalau saya sendiri menilai metode ini efektif, dan luar biasa anak-anak lebih cepat dapatnya dan lebih kreatif dia, lebih suka, dikarenakan kami menggunakan audio visual, langsung suara Syekh yang didengar, dan langsung gambar Syekh yang ditampilkan. Walaupun melalui audio bukan langsung bertemu dengan Syekhnya.

⁷² Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

Jadi saya rasa metode ini efektif”⁷⁴.

Hal ini senada dengan apa yang yang disampaikan oleh Bapak Nefrizal Ikram dan Ahsani Takwim ST, selaku guru tahfidz di SDIT Huda Wan Nur :

“Saya rasa metode ini efektif, berhasil. Karena waktu kami studi banding ke Padang, ada sepasang orang tua yang menggunakan metode ini juga dan anak-anaknya rata-rata sudah hafidz Qur’an, memang benar-benar metode ini berhasil”⁷⁵.

“keefektifan program tahfidz dengan metode tabarak ini memang belum sepenuhnya 100% berhasil, namun paling tidak sudah 80% berhasil, yang 20% nya kemana?, 20% itu karena orang tua dirumah tidak membangun tugas-tugas yang memang sudah diberikan pihak sekolah, jadi setiap harinya itu setiap hafalannya itu yang ditalqinkan ke anak, orang tua itu diwajibkan memuraja’ah hafalan untuk si anak itu atau dihafalannya yang baru itu memuraja’ah sebanyak 20 kali perayat dan 10 kali persurat. Jadi kayak contoh misalkan di hari itu dia menghafal surah An-Naba’ ayat 1-23, nah dirumah orang tua itu harus memuraja’ahkan anaknya”⁷⁶.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST, Pada Tanggal 29 Juli 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak ini dilaksanakan setiap hari dari pukul 07.30 sampai pukul 10.50. Proses pelaksanaannya dimulai dengan melakukan shalat dhuha, kemudian guru menghidupkan TV LED yang ada diruang kelas, setiap hari sebelum memasuki hafalan yang baru, guru akan memutar hafalan yang telah dihafalkan di hari sebelumnya. Guru akan terus memutar rekaman yang akan dihafalkan sampai berulang-ulang kali, sampai waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 10.50.
2. Pencapaian target program tahfidz dengan metode tabarak ini juga telah ditentukan, yaitu setiap levelnya siswa harus mampu menyelesaikannya dalam waktu empat bulan. Hal ini terbukti dari hasil ujian para siswa yang dilakukan setiap akhir semester, yang di uji langsung dengan guru khusus (bukan guru lokal). Berdasarkan hal tersebut penulis menyimpulkan bahwa program tahfidz dengan

metode tabarak ini efektif.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru Tahfidz

- a. Kepala sekolah seharusnya juga dapat membangun komunikasi yang baik kepada para siswa agar secara keseluruhan para siswa merasa dibimbing, diperhatikan serta diarahkan secara pribadi dan diupayakan dapat menjaga kedisiplinan menghafal Al-Qur'an para siswa agar tidak melakukan kesalahan atau pelanggaran.
- b. Ustadz atau guru tahfidz seharusnya memberikan tindakan lain kepada anak disaat anak mulai bermalas-malasan atau tidak fokus mendengarkan dan mengikuti bacaan yang sedang ditalqinkan agar anak dapat terus fokus meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'annya. Selain itu guru juga bisa memberikan motivasi kepada anak dalam menghafal Al-Quran agar mereka dapat bersemangat untuk terus menghafal dan menjaga hafalannya.

2. Bagi Orang tua

Orang tua harus lebih memperhatikan dan terus memuraja'ah hafalan anak-anaknya dirumah agar hafalan anak-anaknya lebih kuat dan lebih terjaga lagi.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti program tahfidz ini dan lebih rajin lagi untuk mengulang-ulangan hafalannya agar kelak dapat menjadi hafidz dan hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam serta mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah didapatkan dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : PT. Syamil Al-Qur'an.
- Djaka. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*. Surakarta : Pustaka Mandiri.
- Dokumen dari SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa.
- Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Solo : IKAPI.
- Hasil Brosur yang didapat dari SDIT Yayasan Huda Wan Nur Pada 17 Februari 2021.
- Hasil Wawancara dengan Bapak Ahsani Takwim ST. Selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa. Pada Tanggal 29 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Bapak Nefrial Ikram. Selaku Guru Tahfidz level 1 di SDIT Huda Wan Nur Kota Langsa. Pada Tanggal 29 Juli 2021.

Hasil Wawancara dengan Umi Fauziah, M.N.Lc, Selaku kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur, Pada tanggal 29 Juli 2021.

Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia)*, Vol. 18, No. 1,. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Istarani & Bukit, Sriwati. 2019. *Kecerdasan & Gaya Belajar*. Medan : LARISPA Indonesia.

Juarsih, Cicih dan Dirman. 2014. *Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mohamad, Nurdin dan Uno, B, Hamzah. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, M. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Qardhawi, Yusuf. 2009. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, "Terj"*. Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta : Gema Insani Press.

Rahmawati, Husnur, Ida dan Masyhud Fathin. 2016. *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta : Zikrul Hakim.

Riyadh, Sa'ad. 2016. *Metode Tepat Agar Anak Menghafal Al-Qur'an*. Solo :

Pustaka Arafah.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Depok : Gema Insani.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.

Sukiman. 2013. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : FTIK UIN Sunan Kalijaga.

Tim Pandom Media. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pandom Media Nusantara.

Tim Penyusun AIK UMP. 2016. *Al-Islam dan Kemuhammadiyah I, III dan V*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Tt. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama.

Tim Pustaka Phoenix. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta: PT Media Pustaka Phenix.

Toifaturosyida, Roisa. 2020. *Implementasi Metode Tabarak Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Balita (Studi Kasus Di Ma'had Tahfidz Balita Daarul Ukhuwwah Malang)*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Triatna, Cipi dan Komariah, Aan. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung : Bumi Aksara.

Wiwi, Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta : Diva Press.

Yamsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus.

LAMPIRAN**DOKUMENTASI**

Gambar. 1: Tampak Depan Sekolah Dasar Internasional Tahfidz (SDIT)



Gambar. 1.1



Gambar. 2: Mengantarkan surat izin penelitian



Gambar. 3: Proses pelaksanaan program tahfidz dengan metode tabarak.



Gambar.3.1



Gambar.3.2



Gambar. 4: Wawancara dengan Dewan Guru



Gambar.4.1



Gambar.4.2



Gambar.4.3

PEDOMAN OBSERVASI**“EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR’AN
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR
KOTA LANGSA”**

1. Mengamati proses pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur.
2. Mengamati macam-macam gaya belajar yang dimiliki siswa di SDIT Huda Wan Nur, khusus pada level 1 program tahfizh.
3. Mengamati gambar atau foto yang diambil penulis pada saat pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur.

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG
"EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR
KOTA LANGSA"**

1. Apakah program tahfizh dengan metode tabarak sudah lama dilaksanakan di SDIT Huda Wan Nur ?
2. Apakah semua murid wajib mengikuti program tahfizh di SDIT Huda Wan Nur ?
3. Apakah ada syarat tertentu bagi murid untuk mengikuti program tahfizh dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur ?
4. Apakah murid wajib menyelesaikan level 1 di tahun pertama pembelajaran ?
5. Apakah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (bergerak, menyentuh, melakukan) dapat mengikuti program tahfizh dengan metode tabarak ?
6. Bagaimana penerapan pelaksanaan program tahfizh dengan metode tabarak bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik ?
7. Apakah program tahfizh ini dibimbing langsung oleh guru khusus

yang benar-benar memahami metode tabarak ?

8. Bagaimanakah jadwal untuk program tahfizh di SDIT Huda Wan Nur ?
9. Bagaimana indikator penilaian dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur ?
10. Apakah penggunaan metode tabarak ini efektif untuk menghafal Al-Qur'an apabila dilihat dari gaya belajar siswa di SDIT Huda Wan Nur ?
11. Apakah yang melatarbelakangi keberhasilan program tahfizh dengan metode tabarak sehingga metode tabarak ini efektif untuk program tahfizh di SDIT Huda Wan Nur ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA YAYASAN TENTANG
GAMBARAN UMUM MENGENAI YAYASAN SDIT HUDA WAN NUR DAN
EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR**

1. Apakah program tahfizh dengan metode tabarak sudah lama dilaksanakan di SDIT Huda Wan Nur ?
2. Apakah semua murid wajib mengikuti program tahfizh di SDIT Huda Wan Nur ?
3. Apakah alasan sekolah SDIT Huda Wan Nur menggunakan metode tabarak pada program tahfizh ?
4. Apakah ada syarat tertentu bagi murid untuk mengikuti program tahfizh dengan metode tabarak di SDIT Huda Wan Nur ?
5. Apakah program tahfizh ini dibimbing langsung oleh guru khusus yang benar-benar memahami metode tabarak ?
6. Apakah syarat pendidikan terakhir untuk tenaga pengajar

ditentukan ?

7. Bagaimanakah jadwal untuk program tahfizh di SDIT Huda Wan Nur?
8. Apakah dalam pelaksanaan program tahfizh ini menggunakan silabus ?
9. Bagaimana indikator penilaian dalam pelaksanaan program tahfidz dengan metode Tabarak di SDIT Huda Wan Nur ?
10. Apakah penggunaan metode tabarak ini efektif untuk menghafal Al-Qur'an apabila ditinjau dari gaya belajar siswa di SDIT Huda Wan Nur?

... yang akan diproses/pembacaan yang dituntut dengan pembayaran lain, serta terma besar, program ini diantar untuk untuk para di kelas sebagai awal, yang akan di komputer pada pembayaran taraf tinggi, dalam mengikuti yang harus dibuat oleh para ini untuk para.

Program Baru							
Urutan No	Materi Baru	Urangan 1			Urangan 2		
		Penerimaan	Penerimaan	Penerimaan	Penerimaan	Penerimaan	
1	An-Naba' 1-23						
2	An-Naba' 24-40	An-Naba' 1-23		Al-Fatihah			
3	An-Naba' 41-27	An-Naba' lengkap			An-Naba' 1-27		
4	An-Naba' 27-40	An-Naba' 1-27		An-Naba' lengkap	An-Naba' 27-40		
		Mengulang An-Naba' dan An-Naba' 1-27					
5	Abasa 1-24	An-Naba' lengkap		An-Naba' lengkap	Abasa 1-24	Surat Ali 7	
6	Abasa 24-42	Abasa 1-24	An-Naba' & An-Naba' 1-24	An-Naba' lengkap	Abasa 24-42	Surat Ali 8	
7	Al-Tahwir	Abasa lengkap	An-Naba' & An-Naba' 1-24	Al-Tahwir	Al-Tahwir	Surat Ali 9	
8	Al-Infithar		dari An-Naba' & Abasa	Al-Infithar	Urangan 21-22	Surat Ali 10	
		Urangan dari Abasa-Al-Infithar					
9	Al-Muthaffin 1-24		Dari An-Naba' & Al-Infithar	Al-Muthaffin 1-24	Al-Muthaffin 1-24	Surat Ali 11	
10	Al-Muthaffin 22-35	Al-Muthaffin 1-24	Dari An-Naba' & Al-Infithar	Al-Muthaffin 22-35	Al-Muthaffin 22-35	Surat Ali 12	
11	Al-Mu'yiqq	Al-Muthaffin lengkap	Dari An-Naba' & Al-Infithar	Al-Mu'yiqq	Al-Mu'yiqq	Urangan 23-24	
12	Al-Sunaj	Al-Mu'yiqq	Dari An-Naba' & Al-Infithar	Al-Sunaj	Al-Sunaj	Surat Ali 13	
		Urangan dari Al-Muthaffin-Al-Sunaj					
13	Al-Thariq&Al-A'la		Dari An-Naba' & Al-Sunaj	Al-Thariq&Al-A'la	Al-Thariq&Al-A'la	Surat Ali 14	
14	Al-Uhalyyah	Al-Thariq&Al-A'la	Dari An-Naba' & Al-Sunaj	Al-Uhalyyah	Al-Uhalyyah	Surat Ali 15	
		Penerjemahan kepada bahasa wati murid tentang ayat (diambilnya) Mijaz persembaan wati murid, via (Jarak) di kelas Urangan 26-27 ke wati murid					
15	Al-Fajr	Al-Uhalyyah	Dari An-Naba' & Al-A'la	Al-Fajr	Al-Fajr	Urangan 28-29	
		Urangan dari Al-Thariq-Al-Fajr					
16						Urangan 30-31	
		Urangan dari An-Naba' & Al-Fajr					
<p>Penerjemahan tingkat tinggi murid, berik 1) Mengaji Form 2) Membaca Al-Fajr, Al-Qur'an, Al-Qur'an, mengutamakan tija pada pembelajaran. 3) Penerjemahan tentang pembelajaran hasil-hasil dalam pembelajaran secara baik dan tidak. 4) Penerjemahan tingkat tinggi murid, berik 1) Mengaji Form 2) Membaca Al-Fajr, Al-Qur'an, Al-Qur'an, mengutamakan tija pada pembelajaran. 3) Penerjemahan tentang pembelajaran hasil-hasil dalam pembelajaran secara baik dan tidak.</p>							
17	Al-Balad		Dari An-Naba' & Al-Fajr	Al-Balad	Al-Balad	Surat Ali 20	
18	Al-Syam&Al-Ial	Al-Balad	Dari An-Naba' & Al-Fajr	Al-Syam&Al-Ial	Al-Syam&Al-Ial	Urangan 32-33	
19	Adh-Dhuha, Ahy-Syari, Al-Tih	Al-Syam&Al-Ial	Dari An-Naba' & Al-Balad			Surat Ali 21	
		Urangan dari Al-Balad-Al-Tih					
20	Al-'Aq		Dari An-Naba' & Al-Tih	Al-'Aq	Al-'Aq	Surat Ali 22	
21	Al-Qadr&Al-Bayyinah	Al-'Aq	Dari An-Naba' & Al-Tih	Al-Qadr&Al-Bayyinah	Al-Qadr&Al-Bayyinah	Urangan 34-35	
22	Al-Qizah&Al-Adiyat	Al-Qadr&Al-Bayyinah	Dari An-Naba' & Al-Tih	Al-Qizah&Al-Adiyat	Al-Qizah&Al-Adiyat	Surat Ali 23	
23	Al-Qur'an&Al-Takwir	Al-Qizah&Al-Adiyat	Dari An-Naba' & Al-Bayyinah	Al-Qur'an&Al-Takwir	Al-Qur'an&Al-Takwir	Surat Ali 24	
		Urangan dari Al-'Aq-Al-Takwir					
24	Al-Ashr, Al-Tumud&Al-Fil	Al-Qur'an&Al-Takwir	Dari An-Naba' & Al-Adiyat	Al-Ashr, Al-Tumud&Al-Fil	Al-Ashr, Al-Tumud&Al-Fil	Urangan 36-37	
25	Qurbay, Al-ma'un, Al-kautsar	Al-Ashr, Al-Tumud&Al-Fil	Dari An-Naba' & Al-Takwir	Al-kafirun, An-Nashr, Al-masad	Al-kafirun, An-Nashr, Al-masad	Surat Ali 25	
26	Al-kafirun, An-nashr, Al-masad	Qurbay, Al-ma'un, Al-kautsar	Dari An-Naba' & Al-Fil	Al-ahzab, Al-falaq, An-Naba'	Al-ahzab, Al-falaq, An-Naba'	Surat Ali 26	
27	Al-ahzab, Al-falaq, An-Naba'	Al-kafirun, An-Nashr, Al-masad	Dari An-Naba' & Al-kautsar			Surat Ali 27	
		Penerjemahan Kertas Urangan dan Murid dan pembetulan persembaan wati murid yang telah dibuat oleh para ini					
<p>Penerjemahan ini akan menjadi "pekerjaan" dalam cara mereka bekerja selama dan waktu mereka di kelas ini dengan ujian persembaan mereka. Pertama, setiap hari, pembelajaran berik urutannya (1) dan (2) dan (3) dan (4) dan (5) dan (6) dan (7) dan (8) dan (9) dan (10) dan (11) dan (12) dan (13) dan (14) dan (15) dan (16) dan (17) dan (18) dan (19) dan (20) dan (21) dan (22) dan (23) dan (24) dan (25) dan (26) dan (27) dan (28) dan (29) dan (30) dan (31) dan (32) dan (33) dan (34) dan (35) dan (36) dan (37) dan (38) dan (39) dan (40) dan (41) dan (42) dan (43) dan (44) dan (45) dan (46) dan (47) dan (48) dan (49) dan (50) dan (51) dan (52) dan (53) dan (54) dan (55) dan (56) dan (57) dan (58) dan (59) dan (60) dan (61) dan (62) dan (63) dan (64) dan (65) dan (66) dan (67) dan (68) dan (69) dan (70) dan (71) dan (72) dan (73) dan (74) dan (75) dan (76) dan (77) dan (78) dan (79) dan (80) dan (81) dan (82) dan (83) dan (84) dan (85) dan (86) dan (87) dan (88) dan (89) dan (90) dan (91) dan (92) dan (93) dan (94) dan (95) dan (96) dan (97) dan (98) dan (99) dan (100).</p>							
40		Urangan Umum Jut Akhir					Surat Ali 28
41-44							Kafu Muru' Huruf
<p>Ujian Level Satu dan Pembagian buku Huruf Riqiyah kepada para murid</p>							



كشف درجات
مدرسة إبتدائية لتحفيظ القرآن منهج "تبارك"
بمؤسسة الهدى والنور - كوتا لانغسا - أتشيه
SEKOLAH DASAR HUDA WAN NUR

الاختبار النهائي للمستوى الأول
UJIAN AKHIR LEVEL SATU

اسم الطالب / ة : T.M. QASFIL AL-HABSY
NAMA SANTRI

رقم القيد :
NO. INDUK

A. HAFALAN SURAT-SURAT

أ. حفظ السور

الرقم NO	اسم السور NAMA SURAT	الحفظ HAFALAN	الفصاحة KEFASIHAN	التجويد TAJWID
1	النبا	95	82	82
2	النازعات	95	83	83
3	عبس	95	80	80
4	التكوير	85	80	80
5	الانفطار	85	80	80
6	المطففين	85	80	80
7	الانشقاق	90	80	80
8	البروج	87	80	80
9	الطارق	90	80	80
10	الأعلى	90	80	80
11	الغاشية	87	79	79
12	الفجر	85	80	80
13	البلد	87	80	80
14	الشمس	88	82	82
15	الليل	87	80	80
16	الضحى	88	82	82
17	الشرح	85	80	80
18	التين	88	80	80
19	العلق	85	80	83
20	القدر	88	80	80
21	البينة	83	78	78
22	الزلزلة	83	78	80
23	العاديات	80	80	85
24	القارعة	85	80	80
25	التكاثر	85	80	80
26	العصر	85	80	80
27	الهمزة	83	80	80
28	الفيل	88	80	80
29	قريش	90	80	80
30	الماعون	88	80	82
31	الكوثر	88	79	80
32	الكافرون	87	85	80
33	النصر	88	83	80
34	المسد	88	80	80
35	الإخلاص	88	80	80
36	الفلق	88	80	80
37	الناس	90	80	80

CARA PENILAIAN

طريقة التقويم

A +	96 - 100
A	90 - 95
B +	86 - 89
B	80 - 85
C +	75 - 79
C	70 - 75
D +	65 - 69
D	60 - 65
E	< 60



كشف درجات
مدرسة ابتدائية لتحفيظ القرآن منهج "تبارك"
بمؤسسة الهدى والنور - كوتا تانجا - أتشيه
SEKOLAH DASAR HUDA WAN NUR

الاختبار النهائي للمستوى الأول
UJIAN AKHIR LEVEL SATU

اسم الطالب /
NAMA SANTRI

: T.M. QASFIL AL-HABSY

رقم القيد

NO. INDUK

B. HUKUM TAJWID

اسم الطالب / NAMA SANTRI	رقم القيد NO. INDUK	ب. أحكام التجويد
a. Hukum Nun mati / Tanwin	85	أ. أحكام النون الساكنة أو التنوين
b. Hukum Mim mati	85	ب. أحكام الميم الساكنة
c. Hukum Mad / Panjang	85	ج. أحكام المدود
d. Hukum Qalqalah	85	د. أحكام القلقة
e. Hukum Waqaf	80	هـ. أحكام الوقوف

C. KEPERIBADIAN

اسم الطالب / NAMA SANTRI	رقم القيد NO. INDUK	ج. الشخصية
a. Kehadiran	90	أ. الحضور والانضباط
b. Adab dan Akhlak	85	ب. الأداب والأخلاق
c. Kebersihan	85	ج. الاهتمام بالنظافة
d. Partisipasi Orang Tua	85	د. مشاركة الوالدين أو أولياء الأمور

ولي الأمر /
Wali Santri

(ربف مدرساندي)

مدير المدرسة /
Kepala Sekolah

Kamal Rahavi, M. Pd



Langsa, 18 Desember 2020

مدرس تحفيظ /
Guru Tahfidz

Khairun Nisak

المشرفة العامة /
Musyrifah 'Ammah

FAUZIAH M. NURDIN, Lc



كشف درجات
مدرسة ابتدائية لتدفيظ القرآن سنهج "تبارك"
بمؤسسة الهدى والنور - كوت لانغا - آسنيه
SEKOLAH DASAR HUDA WAN NUR

الاختبار النهائي للمستوى لأول
UJIAN AKHIR LEVEL SATU

اسم الطالب /
NAMA SANTRI : HABIBI

رقم الفيد
NO. INDUK

A. HAFALAN SURAT-SURAT

حفظ السور

الرقم NO	اسم السور NAMA SURAT	الحفظ HAFALAN	الفصاحة KEFASIHAN	التجويد TAJWID
1	النبا	95	80	85
2	النازعات	95	80	85
3	عيس	95	80	82
4	التكوير	85	80	83
5	الانفطار	85	80	80
6	المطففين	85	80	80
7	الانشقاق	90	80	83
8	البروج	87	80	82
9	الطارق	90	82	83
10	الأعلى	90	80	82
11	الغاشية	87	80	80
12	الفجر	85	80	80
13	البلد	85	82	82
14	الشمس	88	81	81
15	الليل	89	80	80
16	الضحى	95	83	82
17	الشرح	90	83	82
18	التين	88	81	85
19	العلق	88	81	80
20	القدر	88	83	85
21	البينة	80	82	85
22	الزلزلة	80	79	79
23	العاديات	80	80	85
24	القارعة	87	85	87
25	التكاثر	90	85	85
26	العصر	90	85	85
27	الهزرة	79	80	80
28	الفيل	90	82	85
29	قريش	90	85	85
30	الماعون	87	80	80
31	الكوثر	90	80	80
32	الكافرون	85	80	83
33	النصر	85	80	85
34	المسد	90	85	85
35	الإخلاص	90	80	80
36	العلق	85	80	80
37	التاس	90	80	80

CARA PENILAIAN

طريقة التفويج

A +	96 - 100
A	90 - 95
B +	86 - 89
B	80 - 85
C +	75 - 79
C	70 - 75
D +	65 - 69
D	60 - 65
E	< 60



كشف درجات
مدرسة ابتدائية لتحفيظ القرآن منهج "تبارك"
بمؤسسة الهدى والنور - كونا لانصا - أتشيه
SEKOLAH DASAR HUDA WAN NUR

الاختبار النهائي للمستوى الأول
UJIAN AKHIR LEVEL SATU

اسم الطالب /
NAMA SANTRI : HABIBI

رقم القيد
NO. INDUK

B. HUKUM TAJWID

		ب. أحكام التجويد
a. Hukum Nun mati / Tanwin	90	أ. أحكام النون الساكنة أو التنوين
b. Hukum Mim mati	90	ب. أحكام الميم الساكنة
c. Hukum Mad / Panjang	90	ج. أحكام المدود
d. Hukum Qalqalah	90	د. أحكام القلظة
e. Hukum Waqaf	85	هـ. أحكام الوقوف

C. KEPERIBADIAN

		ج. الشخصية
a. Kehadiran	90	أ. الحضور والانضباط
b. Adab dan Akhlak	85	ب. الآداب والأخلاق
c. Kebersihan	85	ج. الاهتمام بالنظافة
d. Partisipasi Orang Tua	85	د. مشاركة الوالدين أو أولياء الأمور

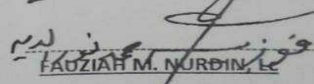
ولي الأمر / Wali Santri

Langsa, 18 Desember 2020

مدرس تحفيظ / Guru Tahfidz


Khairun Nisak

المشرفة العامة / Musyrifah 'Ammah


FAUZIAH M. NURDIN, Lc



Lanjutan



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Nomor : 308 Tahun 2021

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang :
- bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Langsa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 - bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
 - Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa;
 - DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
- Memperhatikan :
- Hasil Seminar Mahasiswa Tanggal 17 Maret 2021

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa Tentang Penunjukan Pembimbing Skripsi Mahasiswa IAIN Langsa

- Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

- Dr. Moh Nasir, MA
(Membimbing Isi)
- Nurhanifah, MA
(Membimbing Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : RAUDATUL JANNAH
Tempat / Tgl.Lahir : PERDAMAIAN, 25 APRIL 1999
Nomor Pokok : 1012017021
Fakultas/ Program Studi : FTIK/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya;

Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
pada tanggal 15 April 2021
Dekan,



- Tembusan Yth :
- Dekan FTIK IAIN Langsa
 - Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 - Ketua Prodi PAI FTIK IAIN Langsa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
 Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@stainlangsa.ac.id

Nomor : 1033/In.24/FTIK/TL.00/07/2021
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 23 Juli 2021

Kepada Yth,

Kepala SDIT Yayasan Huda Wan Nur Kota Langsa

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : **RAUDATUL JANNAH**
 N I M : 1012017021
 Semester / Unit : VIII (Delapan) / 1 (Satu)
 Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 A l a m a t : Desa Perdamaian Kec. Binjai Kab. Langkat Sumatera Utara

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

EFEKTIVITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan
 Ketua Prodi PAI



PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INTERNATIONAL TAHFIZH HUDA WAN NUR

Jl. Teuku Chik ditiro, Komplek Bupati, Paya Bujok Tunong Kecamatan Langsa Baru - Kota Langsa, Kode Pos 24415
 Email : sditw@langsa.go.id Kode Pos 24415

Nomor : 008 / B.1 / SDIT-HWN / 07 / 2021

Langsa, 29 Juli 2021

Lamp :-

Perihal : Balasan

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fauziah, M.N. Lc

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Huda Wan Nur Langsa

Menerangkan bahwa,

Nama : Raudatul Jannah

NIM : 1012017021

Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Nomor: 1033/In.24/FTIK/TL.00/07/2021 Perihal Mohon Izin Untuk Penelitian Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi yang berjudul :

EFEKTIFITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA

Demikian surat ini kami sampaikan dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KOTA LANGSA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD INTERNATIONAL TAHFIZH HUDA WAN NUR

Jl. Trukut Cikditiro, Komplek Bupati, Paya Bujuk Tunong Kecamatan Langsa Baro – Kota Langsa, KodePos 24415
 Email : sdh@sdlangsa@gmail.com KodePos 24415

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 007/B.3/SDIT-HWN/08/2021

Yang bertanda tangan dibawad ini:

Nama : Fauziah, M.N. Lc
 NIP : -
 Jabatan : Kepala SDIT Huda Wan Nur

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Raudatul jannah
 Nim : 1012017021
 Fakultas/Prodi : FTIK / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester : 8 (Delapan)
 Alamat : Perdamaian kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat.

Adalah benar yang namanya diatas telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsinya yang berjudul EFEKTIFITAS METODE TABARAK DALAM MENGHAHAL AL-QUR'AN DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR DI SDIT YAYASAN HUDA WAN NUR KOTA LANGSA.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Langsa 07 Agustus 2021
 Kepala SDIT Huda Wan Nur



Fauziah, M.N. Lc

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Raudatul Jannah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Perdamaian, 25 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Banjar
6. Status Pernikahan : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Desa Perdamaian, Kwala
Begumit, Kec. Binjai, Kab. Langkat
9. Orang Tua :
 - a. Ayah : Ibrahim
 - b. Ibu : Teti Yuliana
 - c. Pekerjaan : Pedagang
 - d. Alamat : Desa Perdamaian, Kwala Begumit, Kec.
Binjai, Kab. Langkat
10. Riwayat Pendidikan :

- a. SD/MI : MIS Amal Bhakti
- b. SMP/MTs : MTs Swasta Sabilal Akhyar
- c. SMA/MA : MAN I Stabat
- d. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Langsa

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.